

TESIS

**KESADARAN DAN KONSTRUKSI SOSIAL GENDER PADA
PERNIKAHAN DINI (*MERARIQ KODEQ*) DI AMPENAN MATARAM**



RISMA ADE ARYATI

NIM: 071924753002

**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GASAL 2022/2023**

**KESADARAN DAN KONSTRUKSI SOSIAL GENDER PADA
PERNIKAHAN DINI (*MERARIQ KODEQ*) DI AMPENAN MATARAM**



TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister
Program Studi Magister Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

oleh :

Risma Ade Aryati

NIM: 071924753002

**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GASAL 2022/2023**

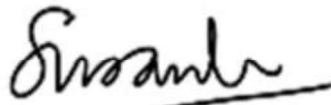
HALAMAN PERSETUJUAN

PENULISAN TESIS INI TELAH DISETUJUI

PADA TANGGAL :

Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA
NIP. 195803151984032001

Pembimbing II



Dr. Siti Mas'udah S.Sos., M.Si
NIP. 197908052007012001

Mengetahui Ketua Program Studi,



Dr. Siti Mas'udah S.Sos., M.Si
NIP. 197908052007012001

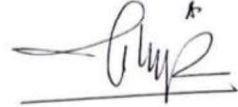
LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS

Kesadaran dan Konstruksi Sosial Gender Pada Pernikahan Dini (*Merariq Kodeq*) di Ampenan Mataram

Telah diujikan pada :

10 Oktober 2022

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua	:	<u>Prof. Dr. Drs. Bagong Suyanto M.Si</u> NIP. 196609061989031002	
Anggota	:	<u>Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA</u> NIP. 195803151984032001	
	:	<u>Dr. Siti Mas'udah S.Sos., M.Si</u> NIP. 197908052007012001	
	:	<u>Dr. Tuti Budirahayu Dra., M.Si</u> NIP. 196805121992032002	
	:	<u>Yuyun Wahyu Izzati S, S.Sos.,</u> <u>MA.Ph.D.</u> NIP. 197108051997022001	

Ditetapkan dengan surat tugas
a.n Dekan
Wakil Dekan I
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Nomor :
Tanggal :

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi lain dan/atau universitas lain dan tidak pernah ditulis atau dipublikasikan oleh individu selain penyusun kecuali apabila dituliskan dengan format kutipan dalam isi tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 21 Oktober 2022



RISMA ADE ARYATI
NIM. 071924753002

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Kesadaran dan Konstruksi Sosial Gender Pada Pernikahan Dini (*Merariq Kodeq*) Di Ampenan Mataram” ini dengan tepat waktu. terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari peran dan bantuan pihak-pihak terkait, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini. Terima kasih kepada Ibu Prof. Emy Susanti, Dra., MA selaku dosen pembimbing I dan Kepada Ibu Dr. Siti Mas’udah S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan untuk mencerahkan peneliti.

Terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Magister Sosiologi yaitu, Prof Hotman Siahaan, Prof. Dr. Ida Bagus Wirawan, Prof. Dr. Subagyo Adam, Prof. Dr. Mustain Mashud, Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si, Dr. Septi Ariadi, Novri Susan Ph.D, Daniel T. Sparinga Ph.D, Dr. Tuti Budirahayu Dra., M.Si, dan Dr. Siti Mas’udah S.Sos., M.Si yang telah memberikan ilmu-ilmu yang berguna bagi peneliti kedepannya. Rektor dan seluruh civitas akademika Universitas Airlangga yang telah memberikan fasilitas untuk kegiatan belajar luring dan daring serta pelayanan akademik dengan sangat baik. Khususnya terima kasih kepada Mba Reny dan Mba Churil yang membantu penulis dalam keperluan administrasi selama menempuh studi Magister di FISIP Universitas Airlangga.

Terima kasih kepada Orang Tua penulis serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam hal apapun. Terimakasih juga kepada sahabat terbaik yang selalu ada dalam suka dan duka menjadi penguat dan membawa kebahagiaan dalam setiap proses penelitian ini. Terima kasih Teman-teman seperjuangan studi Magister Sosiologi di Universitas Airlangga angkatan 2019 yaitu Mba Yana, Mba Ima, Mba Acha, Mba Putri, Mas Abraham dan Pak Maskur. Terima kasih atas segala momen kehangatan yang kita rajut bersama. Semoga saat-saat itu akan selalu menjadi kenangan paling indah.

Terima kasih kepada Para Informan pernikahan dini (*merariq kodeq*) di Ampenan Mataram yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan membantu peneliti untuk bertemu dan memenuhi data informan serta seluruh pihak yang meluangkan waktu untuk bertemu dalam proses pengumpulan data.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu adanya kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah referensi keilmuan, terutama dalam ilmu sosiologi.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Risma Ade Aryati

RINGKASAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan bagi pasangan yang belum cukup umur. Hal tersebut juga terjadi di Ampenan Mataram, dimana pernikahan dini dalam bahasa sasak disebut *merariq kodeq*. Berdasarkan data Laporan Puskesmas Kecamatan Ampenan tahun 2019-2021 mengenai jumlah ibu hamil dibawah umur 19 tahun yakni sekitar 50 atau 0,5 % Ibu hamil. Melihat data yang tidak terlalu tinggi, namun tentunya tidak dapat dijadikan ukuran untuk melihat kondisi di lapangan sebenarnya realitas pernikahan dini cukup tinggi. Pernikahan usia dini merupakan pernikahan pada usia kurang dari 19 tahun.

Pada masyarakat sasak di Ampenan Mataram memaknai pernikahan (*merariq*) sebagai bagian dari budaya turun-temurun yang tetap lestari. Namun pada perjalanannya terdapat beberapa tahapan proses *merariq* yang berdampak pada peningkatan pernikahan usia dini (*merariq kodeq*). Awalnya *merariq* hanya merupakan istilah untuk sebuah tindakan membawa lari seorang gadis dengan maksud untuk dinikahi. Namun selanjutnya istilah *merariq* digunakan secara luas untuk menyebutkan seluruh rangkaian pernikahan dalam masyarakat adat Sasak. Pada pelaksanaan tradisi *merariq*, setidaknya ada beberapa tahapan yang dilalui yakni berpacaran (*beberayean-midang*), membawa perempuan secara diam-diam (*selarian*), mengabari pihak keluarga (*selabar dan mesejati*), menjemput wali nikah (*nuntut wali*), pemberian seserahan (*sorong serah aji krama melalui pisuke*) dan akad nikah. Fenomena budaya *selarian* yang pada masyarakat Sasak ini terdapat suatu keyakinan bagi masyarakat untuk menjalaninya sebagai pembuktian keberanian seorang laki-laki pada calon istri. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada hubungan suami istri dalam rumah tangga. Suami merasa lebih

tinggi posisinya dibandingkan istri yang berimplikasi pada suami banyak bertindak superior dalam rumah tangga. Berdasarkan realitas yang ada menarik untuk mengungkapkan bagaimana pengetahuan perempuan dan konstruksi sosial tentang pernikahan dini di ampenan mataram.

Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menafsirkan segala realitas dan mengkonstruksikan makna yang tersirat. Setting sosial penelitian yakni perempuan pelaku pernikahan dini yang menikah pertama kali berusia dibawah 19 tahun dan suami serta tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui realitas pernikahan dini (*merariq kodeq*) yang tinggal di Ampenan Mataram. Melalui teknik penentuan *snowball* dengan *key* informan dan *accidental*. Tahap pengumpulan data melalui data sekunder diperoleh dari media tidak langsung yang berkesinambungan dengan pernikahan dini (*merariq kodeq*) yaitu Dinas Kesehatan Mataram, Puskesmas Ampenan dan Kemenag NTB serta data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara mendalam. Tahap penelitian ini dilakukan mulai dari perencanaan, survey awal, pengumpulan data, kategorisasi data, analisis data, dan pembuatan kesimpulan serta saran.

Hasil penelitian ini bahwa kesadaran perempuan dan laki-laki tentang pernikahan dini (*merariq kodeq*) berkaitan dengan agama yakni orang tua mengatur perjodohan untuk menghindari perzinahan, lalu berkaitan dengan budaya yakni pengaruh lingkungan, teman-teman sepermainan dan keluarga yang memudahkan terwujudnya pernikahan dini (*merariq kodeq*) dan pengetahuan perempuan tentang pernikahan dini (*merariq kodeq*) berkaitan media massa yakni melalui media Tv dan Handphone, perempuan sasak dapat

dengan mudah terpengaruh melalui konten-konten sinetron yang memperlihatkan kedudukan wanita sebagai posisi kedua.

Konstruksi sosial tentang pernikahan dini (*merariq kodeq*) di komunitas Ampenan Mataram dibedakan menjadi konstruksi sosial terhadap *merariq kodeq* sebagai kebanggaan identitas dimana laki-laki dan perempuan yang dapat melakukan selarian membawa prestise tersendiri baginya dan keluarga, lalu konstruksi sosial terhadap *merariq kodeq* sebagai perlawanan yang dilakukan sebagai jalan pintas untuk melakukan pernikahan tanpa perlu meminta restu kedua orang tua, kemudian konstruksi sosial terhadap *merariq kodeq* sebagai superioritas laki-laki tergambar dalam proses pelaksanaan selarian yang mewarnai kehidupan rumah tangga. konstruksi sosial terhadap *merariq kodeq* sebagai penolak bala untuk menangkal mitos perawan tua (*mosot*) sehingga para orang tua menyetujui untuk melakukan *merariq kodeq*.

SUMMARY

Early marriage is a marriage performed for couples who are not yet old enough. This also happened in Ampenan Mataram, where early marriage in the Sasak language is called *merariq kodeq*. Based on data from the Ampenan District Health Center Report for 2019-2021 regarding the number of pregnant women under the age of 19 years, which is around 50 or 0.5% of pregnant women. Looking at the data that is not too high, but of course it cannot be used as a measure to see conditions in the field, the reality of early marriage is quite high. Early marriage is marriage at the age of less than 19 years.

The Sasak community in Ampenan Mataram interprets marriage (*merariq*) as part of a hereditary culture that remains sustainable. However, along the way, there are several stages of the *merariq* that have an impact on increasing early marriage (*merariq kodeq*). Originally *merariq* was just a term for an act of taking a girl away with the intention of marrying her. However, later the term *merariq* was used widely to describe the entire series of marriages in the Sasak indigenous people. In the implementation of the *merariq tradition*, there are at least several stages that are passed, namely dating (*beberayean-midang*), bringing women secretly (*selarian*), informing the family (*selabar and mesejati*), picking up the marriage guardian (*nuntut wali*), giving gifts (*sorong serah aji krama through pisuke*) and *akad nikah*. cultural phenomenon *selarian* in the Sasak community there is a belief for the community to live it as a proof of a man's courage to his prospective wife. This of course will affect the relationship between husband and wife in the household. The husband feels his position is higher than the wife

which implies that the husband acts superior in the household. Based on the existing reality, it is interesting to reveal how women's knowledge and social construction about early marriage in Ampenan Mataram.

The method used is qualitative research with phenomenological methods to interpret all realities and construct implied meanings. The social setting of the research is that women who marry for the first time are under 19 years old and their husbands and community leaders who know the reality of early marriage (*merariq kodeq*) who live in Ampenan Mataram. Through the technique of determining the *snowball* with *key* informants and *accidentals*. The data collection stage through secondary data obtained from indirect media that is continuous with early marriage (*merariq kodeq*) namely the Mataram Health Service, Ampenan Health Center and the Ministry of Religion of NTB and primary data obtained directly by researchers through observation and in-depth interviews. This research phase was carried out starting from planning, initial survey, data collection, data categorization, data analysis, and making conclusions and suggestions.

The results of this study show that the awareness of women and men about early marriage (*merariq kodeq*) is related to religion, namely parents arrange matchmaking to avoid adultery, then it is related to culture, namely the influence of the environment, playmates and family that facilitate the realization of early marriage (*merariq kodeq*) and women's knowledge about early marriage (*merariq kodeq*) related to mass media, namely through TV and cellphone media, Sasak women can be easily influenced through soap opera content that shows women's position as the second position.

The social construction of early marriage (*merariq kodeq*) in the Ampenan Mataram community is divided into social construction of *merariq kodeq* as a pride of identity where men and women who can perform selarian bring their own prestige to them and their families, then social construction of *Merariq Kodeq* as resistance is carried out as a shortcut to marriage without needing to ask for the blessing of both parents, then the social construction of *merari qkodeq* as male superiority is illustrated in the process of implementing selarian which colors domestic life. social construction of *merariq kodeq* as a repellent against reinforcements to ward off the myth of old virgins (*mosot*) so that parents agree to do *merariq kodeq*.

Abstrak

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh kedua pasangan belum mencapai kecukupan usia yang ditentukan. Pernikahan dini terjadi di Ampenan Mataram yang dinamakan *merariq kodeq*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kesadaran dan konstruksi sosial gender tentang pernikahan dini (*merariq kodeq*) di Ampenan Mataram.

Penelitian ini menggunakan teori patriarki oleh Silvy Walby dan konstruksi sosial oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman sebagai alat untuk menganalisis kesadaran dan konstruksi sosial gender tentang pernikahan dini (*merariq kodeq*) di Ampenan Mataram. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menafsirkan segala realitas dan mengkonstruksikan makna yang tersirat. Setting sosial penelitian yakni perempuan pelaku pernikahan dini yang menikah pertama kali berusia dibawah 19 tahun dan suami serta tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui realitas pernikahan dini (*merariq kodeq*) di Ampenan Mataram. Melalui teknik penentuan snowball dengan key informan dan accidental. Tahap pengumpulan data melalui sekunder dan primer yakni observasi dan wawancara mendalam dengan didukung data dari Dinas Kesehatan Mataram, Puskesmas Ampenan dan Kemenag NTB.

Hasil penelitian bahwa *merariq kodeq* terjadi melalui proses panjang tradisi sasak hingga lestari sampai saat ini. Adapun dalam penelitian ini kesadaran tentang pernikahan dini (*merariq kodeq*) dipengaruhi oleh berbagai hal yakni agama, budaya dan media massa. Lalu konstruksi sosial tentang pernikahan dini (*merariq kodeq*) di komunitas Ampenan Mataram dibedakan menjadi konstruksi sosial terhadap *merariq kodeq* sebagai kebanggaan identitas, perlawanan, superioritas laki-laki dan penolak bala.

Kata Kunci: *Pernikahan dini, Gender, Konstruksi sosial, Kesadaran*

ABSTRACT

Early marriage is a marriage carried out by both partners who have not reached the specified age adequacy. Early marriages took place in Ampenan Mataram called *merariqkodeq*. The purpose of this study was to reveal gender awareness and social construction of early marriage (*merariq kodeq*) in Ampenan Mataram.

This study uses the patriarchal theory by Silvy Walby and social construction by Peter L Berger and Thomas Luckman as a tool to analyze gender awareness and social construction of early marriage (*merariq kodeq*) in Ampenan Mataram. The method used is qualitative research with phenomenological methods to interpret all realities and construct implied meanings. The social setting of the research is that women who marry for the first time are under 19 years old and their husbands and community leaders who know the reality of early marriage (*merariq kodeq*) in Ampenan Mataram. Through the technique of determining the snowball with key informants and accidentals. The data collection stage was through secondary and primary, namely observation and in-depth interviews supported by data from the Mataram Health Service, Ampenan Health Center and the Ministry of Religion NTB.

The results of the study show that *merariq Kodeq* occurs through a long process of the Sasak tradition until it is sustainable until now. In this study, awareness about early marriage (*merariq kodeq*) is influenced by various things, namely religion, culture and mass media. Then the social construction of early marriage (*merariq kodeq*) in the Ampenan Mataram community is divided into social construction of *merariqkodeq* as identity pride, resistance, male superiority and repellent reinforcements.

Keywords: Early marriage, Gender, Social construction, Awareness

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	8
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat akademis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	10
2.1 Studi terdahulu.....	10
2.2 Kerangka Teori.....	14
2.2.1 Teori Patriarki oleh Silvy Walby.....	14
2.2.2 Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman	16
2.3 Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Paradigma Penelitian.....	26
3.2 Setting Sosial Penelitian.....	26
3.3 Teknik Penentuan Subyek dan Informan Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV KESADARAN DAN KONSTRUKSI SOSIAL GENDER	
PERNIKAHAN DINI (<i>MERARIQ KODEQ</i>): SETTING SOSIAL	
PENELITIAN	31
BAB V KESADARAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI TENTANG	
PERNIKAHAN DINI (<i>MERARIQ KODEQ</i>)	
DI AMPENAN MATARAM.....	36
5.1 Kesadaran tentang Pernikahan Dini (<i>Merariq Kodeq</i>)	36
Berkaitan Agama	
5.2 Kesadaran tentang Pernikahan Dini (<i>merariq kodeq</i>)	
Berkaitan Budaya.....	41
5.3 Kesadaran tentang Pernikahan Dini (<i>merariq kodeq</i>)	
Berkaitan Media Massa.....	50

BAB VI KONSTRUKSI TENTANG PERNIKAHAN DINI (<i>MERARIQ KODEQ</i>)	
PADA KOMUNITAS DI AMPENAN MATARAM.....	53
6.1 Konstruksi Sosial Terhadap <i>Merariq Kodeq</i>	
Sebagai Kebanggaan Identitas.....	53
6.2 Konstruksi Sosial Terhadap <i>Merariq Kodeq</i> Sebagai Perlawanan	55
6.3 Konstruksi Sosial Terhadap <i>Merariq Kodeq</i>	
Sebagai Superioritas Laki-Laki.....	56
6.4 Konstruksi Sosial Terhadap <i>Merariq Kodeq</i> Sebagai Penolak Bala	58
BAB VII IMPLIKASI TEORITIS	60
7.1 Kesadaran dan Patriarki Pada Pernikahan Dini (<i>Merariq Kodeq</i>)	
di Ampenan Mataram.....	60
7.2 Konstruksi Sosial Tentang Pernikahan Dini (<i>Merariq Kodeq</i>)	
Pada Komunitas di Ampenan Mataram.....	64
BAB VIII PENUTUP.....	68
8.1 Kesimpulan.....	68
8.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan.....	28
--------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teoritis.....	25
----------------------------------	----